

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Darul Hikam Bandung terhadap siswa kelas XII-IPA1 Semester 2 mengenai Penerapan VBL (*Video-Based Laboratory*) dengan menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Pokok Bahasan Gerak Lurus Berubah Beraturan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara umum, pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan VBL (*Video-Based Laboratory*) dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah dapat terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan persentase keterlaksanaan pada setiap pertemuan. Pada pertemuan pertama pembelajaran hanya bisa terlaksana 60 % (Sedang), pertemuan kedua pelaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 80 % (Baik) dan pada pertemuan terakhir bisa terlaksana 100 % (Sangat Baik).
2. Peningkatan prestasi belajar yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata gain ternormalisasi nilai *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas. Rata-rata gain ternormalisasi kelas eksperimen sebesar **0,33** atau berada dalam kategori **Sedang** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan rata-rata gain ternormalisasi kelas kontrol sebesar **0,16** atau berada dalam kategori **Rendah** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Sementara jika dilihat dari Indeks Prestasi Kelompok, kelas eksperimen mengalami peningkatan yang signifikan sebesar 59,57% atau berada dalam kategori **Sedang** dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Sedangkan kelompok kontrol hanya mengalami peningkatan sebesar 46,61% atau masih berada dalam kategori **Rendah**, sehingga peningkatannya tidak signifikan.

3. Berdasarkan hasil analisis peningkatan prestasi belajar tiap aspek ranah kognitif, diperoleh peningkatan prestasi belajar paling *tinggi* terdapat pada aspek *pemahaman* (C2) dengan nilai gain ternormalisasi **0,70**.

Peningkatan *sedang* terdapat pada aspek *hapalan* (C1) dengan nilai gain ternormalisasi **0,34** dan pada aspek *penerapan* (C3) dengan nilai gain ternormalisasi **0,32**.

Peningkatan yang rendah terdapat pada aspek *analisis* (C4) dengan nilai gain ternormalisasi **0,21** dan aspek *sintesis* (C5) dengan nilai gain ternormalisasi **0,19**.

4. Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen. Sehingga untuk penentuan uji hipotesis langsung menggunakan uji t.

Dari perhitungan diperoleh nilai $t_{tabel} = t_{(0,995)(40)} = 2,70$ dan nilai $t_{hitung} = 3,698$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka hipotesis H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Sehingga, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan prestasi yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diterapkan *VBL* dalam Model Pembelajaran Berbasis Masalah.

B. Saran

Dari keseluruhan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Penelitian ini memerlukan waktu yang sangat panjang. Oleh karena itu diperlukan pengaturan waktu yang sangat baik pada saat pelaksanaan pembelajaran, terutama alokasi waktu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran supaya benar-benar ditepati sehingga tidak mengambil alokasi waktu atau pertemuan berikutnya.
2. Saat pembelajaran berlangsung, guru seharusnya memberikan batasan-batasan waktu yang tegas kepada siswa dalam menyelesaikan aktivitasnya. Guru dituntut untuk dapat mengefektifkan pembelajaran untuk tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.
3. Dalam pengambilan data sebaiknya observer tidak hanya satu orang dan bukan dari guru mata pelajaran yang bersangkutan supaya lebih objektif dan konsisten dalam menilai maupun menganalisis pembelajaran.
4. Penerapan *VBL* ini memerlukan perangkat dan alat pendukung yang cukup banyak, oleh karena itu disarankan lebih matang dalam tahap persiapannya supaya tidak mengurangi alokasi waktu pembelajaran.
5. Dalam hal pengambilan video diusahakan menggunakan *Video Recorder* dengan kualitas resolusi tinggi supaya pusat massa objek bisa ditangkap dengan jelas oleh *Software Tracker* dan memiliki *Output Video* dengan format *MOV* untuk menghindari proses konversi format video yang mengakibatkan berkurangnya kualitas video yang dihasilkan.

6. Siswa belum terbiasa melakukan percobaan menggunakan *VBL* karena belum mengenal sama sekali program yang mendukung pengolahan data berbasis *VBL*, sehingga disarankan sebaiknya siswa diberi pelatihan terlebih dahulu tentang cara pengolahan data menggunakan *VBL*.
7. Sehubungan dengan penggunaan *VBL*, maka diperlukan pendesainan bahan ajar yang mendukung dan melatih kemampuan penggunaan *VBL* siswa. Bahan ajar yang digunakan harus sesuai dengan kondisi kemampuan siswa dan sarana yang dimiliki sekolah, sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat secara optimal.
8. Jumlah sebaran soal yang mewakili kemampuan ranah kognitif tiap aspek yang ingin diukur sebaiknya lebih merata supaya hasil yang diinginkan bisa tercapai secara optimal.
9. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai Penerapan *VBL* (*Video-Based Laboratory*) dengan LKS *Unguided* sehingga dapat diketahui kemampuan siswa SMA kelas X sesungguhnya dalam membuat grafik serta untuk mengukur kemampuan lainnya yang lebih bervariasi.